

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV SD Negeri 55/I Sridadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini telah diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang diterapkan oleh guru terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi juga turut berpartisipasi dalam proses pembentukan makna melalui kegiatan seperti diskusi budaya, presentasi, pementasan, dan proyek kolaboratif berbasis budaya. Penggunaan media pembelajaran yang beragam seperti video tari daerah, peta budaya, dan permainan tradisional, serta integrasi cerita rakyat dan kegiatan komunitas sekolah, telah berhasil menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan menyenangkan.

Dukungan kepala sekolah, ketersediaan sumber belajar lokal, dan fleksibilitas Kurikulum Merdeka menjadi faktor utama pendukung keberhasilan implementasi *Culturally Responsive Teaching*. Namun, terdapat pula beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan formal bagi guru, serta rendahnya pengetahuan siswa terhadap budaya lokal, terutama yang berasal dari lingkungan urban. Kendati demikian, secara keseluruhan pendekatan ini berhasil menumbuhkan

penghargaan terhadap keberagaman budaya, memperkuat identitas budaya siswa, dan meningkatkan kesadaran interkultural di dalam kelas.

5.2 Implikasi

Implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* membuktikan bahwa kurikulum yang responsif terhadap latar belakang budaya siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna. Hal ini menunjukkan pentingnya sekolah sebagai institusi yang mendukung pendidikan multikultural dan menjadi ruang aman untuk merayakan keberagaman budaya.

Guru dituntut untuk menjadi fasilitator yang mampu mengenali dan mengangkat latar belakang budaya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembelajar aktif yang terus menggali potensi budaya sebagai sumber daya pendidikan.

Bagi siswa, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memperkuat rasa percaya diri, identitas budaya, serta mendorong rasa ingin tahu terhadap budaya lain. Hal ini penting dalam membentuk sikap toleran, empati, dan kesadaran kebangsaan sejak dini, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural.

5.3 Saran

Guru disarankan untuk terus memperdalam pemahaman mengenai pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau komunitas praktisi pendidikan berbasis budaya. Pengembangan materi ajar yang lebih terintegrasi

dengan konteks budaya lokal serta pemanfaatan teknologi dan media digital berbasis budaya juga perlu dioptimalkan.

Sekolah diharapkan dapat mendukung implementasi *Culturally Responsive Teaching* dengan menyediakan lebih banyak sarana dan sumber daya berbasis budaya, seperti koleksi buku cerita daerah, alat musik tradisional, dan ruang kelas tematik. Sekolah juga disarankan untuk melibatkan komunitas dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran budaya guna memperluas cakupan dan kedalaman pengalaman belajar siswa.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan jumlah partisipan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada jenjang kelas dan sekolah yang berbeda, serta mengkaji keterkaitan *Culturally Responsive Teaching* dengan hasil belajar siswa dalam aspek akademik maupun non-akademik secara lebih mendalam. Kajian kuantitatif atau metode campuran juga dapat digunakan untuk memperkaya hasil penelitian.